I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kambing Peranakan Etawah (PE) merupakan salah satu jenis ternak yang potensial untuk dikembangkan di Indonesia. Salah satupotensi kambing PE yaitu sebagai ternak penyedia protein baik melalui daging maupun susunya. Saat ini, upaya pengembangan kambing PE sebagai penghasil susu terus ditingkatkan baik melalui penelitian maupun pendampingan terhadap kelompok-kelompok peternak kambing PE.

Susu kambing tidak kalah nilai gizinya dibandingkan dengan susu sapi. Kelebihan yang dimiliki susu kambing antara lain sebagai makanan tambahan (food suplemen) dan dapat mengurangi gangguan pernapasan (seperti asma, mampu mengontrol lemak tubuh) (Sodiq dan Abidin, 2008). Susu kambing juga lebih mudah dicerna dan diserap karena memiliki partikel lemak dan protein yang lebih kecil dibandingkan dengan susu sapi. Selain memiliki keunggulan dalam kandungan proteinnya, susu kambing juga memiliki kandungan vitamin A dan vitamin B (terutama riboflavin dan niasin) yang lebih banyak jika dibandingkan dengan susu sapi.

Produksi susu kambing masih sangat beragam berkisar antara 0,45-2,2 liter/hari (Sodiq dan Abidin, 2008). Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh pakan hijauan. Ketersediaan pakan hijauan yang terbatas dalam memenuhi kebutuhan pakan ternak sering terjadi di musim kemarau, padahal disekitar peternak banyak ditemukan hijauan yang mengandung nutrisi dan dapat dijadikan pakan ternak, hanya saja peternak belum mengetahui, sehingga dibiarkan begitu saja. Salah satu pakan hijauan yang bisa kita temukan di sekitar areal pertanian dan peternakan

dan belum dimanfaatkan sebagai pakan ternak diantaranya yaitu Ara Sungsang (*Asystasia gangetica*).

Ara Sungsang (*Asystasia gangetica*) yang memiliki nama lain Rumput Israel ini merupakan tanaman perdu atau gulma yang dapat berkembang pesat membentuk *ground cover* dengan ketinggian 300-600 mm dan tumbuh di daratan Afrika, Arab, dan Asia. Ara sungsang mempunyai kandungan Protein Kasar yang cukup tinggi sebesar 19,3 %, Serat Kasar 25,5%, Abu 18,1%, dan Bahan Kering 10,7% (Nulfiana, 2016).

Tingginya kandungan protein kasar pada Ara Sungsang memberikan gambaran bahwa bahan pakan ini menjadi sumber protein murah untuk pemenuhan kebutuhan protein ternak ruminansia sehingga nutrisi yang dibutuhkan tercukupi dan dapat berpengaruh terhadap produksi dan kualitas susu. Kandungan protein yang cukup tinggi pada Ara Sungsang dan ketersediaannya yang cukup banyak serta mudah diperoleh. Maka potensi penggunaan Ara Sungsang sebagai pakan tambahan sumber protein cukup tinggi untuk ternak. Berdasarkan hasil penelitian Ilyas (2016) pemberian suplemen seperti multi nutrisi (Gamal dan Lamtoro) sebanyak 450-500 g/ekor/hari pada ternak kambing PE dapat meningkatkan komposisi bahan padat dan lemak susu tetapi tidak mempengaruhi komposisi kimia air susu lainnya.

Protein pada bahan pakan merupakan prekursor untuk pembentukan total solid dan solid non fat pada susu dengan demikian pemberian Ara Sungsang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pada susu kambing Peranakan Etawa. Protein yang tinggi pada Ara Sungsang merupakan bahan pakan mengandung senyawa anti nutrisi yaitu tanin. Tanin dapat mengurangi kasus penyakit cacingan

pada ternak ruminansia sehingga konsumsi hijauan yang mengandung tanin akan menurunkan telur cacing di dalam feses domba/kambing.

Berdasarkan hal tersebut Ara Sungsang (*Asystasia gangetica*) dapat dijadikan pakan ternak dan berpengaruh terhadap produktivitas ternak maka dilakukan penelitian dengan judul **"Total Solid dan Solid Non Fat Susu Kambing Peranakan Etawa serta Jumlah Telur Cacing Kambing dengan Pemberian Suplemen Ara Sungsang (*Asystasia Gangetica*)".**

1.2 Rumusan Masalah

a. Apakah ada pengaruh pemberian Ara Sungsang (*Asystasia gangetica*) terhadap total solid, solid non fat dan jumlah telur cacing pada kambing Peranakan Etawa.

b. Sampai berapa jumlah pemberian Ara Sungsang (*Asystasia gangetica*) dapat menghasilkan total solid dan solid non fat susu yang terbaik serta menurunkan jumlah telur cacing.

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

a. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian Ara Sungsang (*Asystasia gangetica*) terhadap total solid, solid non fat dan jumlah telur cacing pada kambing Peranakan Etawa.

b. Untuk menentukan sampai berapa jumlah pemberian Ara Sungsang dapat menghasilkan total solid dan solid non fat susu yang terbaik serta menurunkan jumlah telur cacing.

1.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang dapat diajukan adalah penggunaan Ara Sungsang (*Asystasia gangetica*) sebagai pakan suplemen berpengaruh pada total solid dan solid non fat susu kambing PE serta jumlah telur cacing kambing PE.